



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

MINGGU, 16 DESEMBER 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Husni Thamrin Akhirnya Pindah ke Lapas Bentiring

BENGKULU - Ketua DPRD Kabupaten Seluma (nonaktif), Dr. Husni Thamrin, SH, MH selaku terdakwa korupsi proyek Jalan Nanti Agung Kabupaten Seluma bisa sedikit bernafas lega. Setidaknya ia sudah merasa aman karena kini ditahan di Lapas Bentiring, tidak lagi di Rumah Tahanan (rutan) Malabero.

Sebab selama berada di rutan, Husni merasa hidupnya terancam karena di sana banyak sekali orang-orang dari lawan politiknya yang tidak suka dengannya. Permohonannya ke majelis hakim agar dipindahkan ke Lapas Bentiring akhirnya

dikabulkan dan sejak Jumat lalu beliau sudah berada di lapas.

Namun bukan cuma Husni sendiri yang dipindahkan ke Lapas, termasuk 5 terdakwa lainnya yakni Batra Noven Azhari, Ferri Andirian, Emerald Balaputra, Trie Deska Rusman dan Eka Rosaria juga dipindahkan ke Lapas Bentiring. Ini disampaikan oleh Husni Thamrin, SH, MH selaku Penasihat Hukum Husni Thamrin kepada RB kemarin (14/12).

"Alhamdulillah permohonan klien saya agar dipindahkan ke Lapas dikabulkan. Sebenarnya yang dikabulkan oleh majelis hakim adalah klien saya

sendiri karena alasan permohonannya masuk akal sedangkan permohonan terdakwa yang lain awalnya tidak dikabulkan," terang Husni.

Namun karena menurut jaksa penuntut umum (JPU) bila hanya Husni saja yang di Lapas sementara terdakwa lain dari tim PHO tetap di rutan maka penjemputan saat sidang akan memakan waktu sehingga dinilai kurang efektif. Oleh karena itu JPU mengusulkan agar semua terdakwa kasus Jalan Nanti Agung dipindahkan ke Lapas. Dan itu akhirnya dikabulkan oleh hakim. "Apabila klien kami di Lapas semen-

tara tim panitia PHO di rutan maka penjemputan saat sidang akan makan waktu lama. Maka oleh majelis hakim, permohonan terdakwa yang lain juga dikabulkan," kata Husni.

Mengenai alasan kliennya pindah, kata Husni karena memang kliennya itu merasa sangat terancam berada di rutan. "Klien kami terancam dengan lawan-lawan politiknya karena ada beberapa orang di rutan itu yang merupakan anak buah lawan politiknya sehingga akan mengancam keselamatan jiwa, kekerasan secara fisik. Itu membahayakan jiwa klien kami," demikian Husni. (tew)